

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 30 JUNI 2024 SERTA UNTUK
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024 AND JUNE 30, 2024
AND FOR THE PERIODS ENDED DECEMBER 31, 2024 AND 2023***



PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk.

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 30 JUNI 2024
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER, 31 2024 AND JUNE 30, 2024
AND FOR
THE PERIODS ENDED DECEMBER 31, 2024 AND 2023

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat rumah/Residential address
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position
2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat rumah/Residential address
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position

- : Kartika Hadi
: Generali Tower Lt. 18 Unit D, Gran Rubina Business Park,
: Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said,
: Jakarta 12940
: Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 43, Menteng, Jakarta Pusat
: (021) 2527 628
: Presiden Direktur/President Director
- : Henrie Christian Wijaya Lauw
: Generali Tower Lt. 18 Unit D, Gran Rubina Business Park,
: Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said,
: Jakarta 12940
: Jl. Kelingit No. 65-A, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan
: (021) 2527 628
: Direktur/Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Rig Tenders Indonesia Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Rig Tenders Indonesia Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang kami lakukan dalam laporan keuangan konsolidasian PT Rig Tenders Indonesia Tbk dan entitas anak adalah lengkap dan akurat;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Rig Tenders Indonesia Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan; dan
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Rig Tenders Indonesia Tbk and its subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Rig Tenders Indonesia Tbk and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. The disclosures we have made in the consolidated financial statements of PT Rig Tenders Indonesia Tbk and its subsidiaries are complete and accurate;
b. The consolidated financial statements of PT Rig Tenders Indonesia Tbk and its subsidiaries do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the consolidated financial statements;
4. We are responsible for the internal control system of the Company; and
5. We are responsible for compliance with laws and regulations.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 31 Januari / January 2025

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of Directors



Kartika Hadi
Presiden Direktur/President Director

Henrie Christian Wijaya Lauw
Direktur/Director

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 30 JUNI 2024
SERTA UNTUK PERIODE YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

***PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024 AND JUNE 30, 2024
AND FOR THE PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023***

	Halaman/ Page	
Daftar Isi		Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5 - 56	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 30 JUNI 2024**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2024 AND JUNE 30, 2024**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	5	187.246.199.456	170.384.847.863	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - bersih	6	69.608.191.643	70.936.569.580	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	7	1.852.497.966	7.595.407.491	Other receivables
Investasi pada obligasi	8	144.344.900.000	96.631.100.000	Investment in bonds
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	9	5.795.474.658	3.121.414.443	Prepayments and advance
Persediaan	10	9.953.313.416	8.706.347.462	Inventories
Pajak dibayar di muka	18a	5.635.149.746	7.337.629.641	Prepaid tax
JUMLAH ASET LANCAR		424.435.726.885	364.713.316.480	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	11	396.316.097.188	408.158.183.186	Fixed assets - net
Uang jaminan		4.327.493.492	1.252.847.644	Refundable deposits
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		400.643.590.680	409.411.030.830	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		825.079.317.565	774.124.347.310	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	12	3.686.771.629	5.682.537.915	Trade payables
Utang lain-lain	13a	999.505.761	119.345.510	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	13b	8.908.748.477	4.587.970.722	Accruals
Utang pajak	18b	1.915.197.012	1.859.349.568	Taxes payable
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		15.510.222.879	12.249.203.715	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan pascakerja	19	3.671.837.796	3.671.837.796	Post-employment benefits obligation
JUMLAH LIABILITAS		19.182.060.675	15.921.041.511	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar 1.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh				Authorized
609.130.000 lembar dengan nilai nominal Rp 100	14	60.913.000.000	60.913.000.000	1,000,000,000 shares; issued and fully paid
Tambahan modal disetor	14	376.425.506.652	376.425.506.652	609,130,000 shares at par value Rp 100
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		522.612.858.065	522.612.858.065	Additional paid-in capital
Defisit				Currency translation adjustment
Ditentukan penggunaannya	21	30.603.782.496	30.603.782.496	Deficit
Belum ditentukan penggunaannya		(184.657.890.323)	(232.351.841.414)	Appropriated
JUMLAH EKUITAS		805.897.256.890	758.203.305.799	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		825.079.317.565	774.124.347.310	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pendapatan, net	15	176.661.413.918	169.424.204.010	Revenue, net
Beban pokok pendapatan	16	(122.287.544.545)	(111.808.024.478)	Cost of revenue
LABA KOTOR		54.373.869.373	57.616.179.532	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	17a	(11.710.012.212)	(15.071.648.035)	General and administrative expenses
Beban pajak final	18d	(2.440.750.602)	(2.276.387.629)	Final tax
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	17b	1.015.535.450	(3.846.307.007)	Other income (expense) - net
LABA USAHA		41.238.642.009	36.421.836.861	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) KEUANGAN				FINANCE INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan		6.793.802.218	3.473.089.546	Finance income
Beban keuangan		(2.728.476)	-	Finance costs
Penghasilan (beban) keuangan - bersih		6.791.073.742	3.473.089.546	Finance income (expenses) - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		48.029.715.751	39.894.926.407	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	18c	(335.764.660)	-	Income tax expenses
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		47.693.951.091	39.894.926.407	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali imbalan pascakerja	19	-	-	Items that will not be reclassified to profit or loss: Remeasurement post employment benefits obligation
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		47.693.951.091	39.894.926.407	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik Perusahaan		47.693.951.091	39.894.926.407	Profit for the year attributable to: Owners of the Company
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik Perusahaan		47.693.951.091	39.894.926.407	Total comprehensive income attributable to: Owners of the Company
LABA PER SAHAM DASAR	20	78,2985	65,4949	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 30 JUNI 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIODS ENDED DECEMBER 31, 2024 AND JUNE 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahkan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ <i>Currency translation adjustments</i>	Defisit/Deficit		Jumlah/ <i>Total</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>			
Saldo per 30 Juni 2023	60.913.000.000	376.425.506.652	522.612.858.065	30.603.782.496	(311.442.929.171)	(280.839.146.675)	679.112.218.042	Balance as of June 30, 2023
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	78.977.474.027	78.977.474.027	78.977.474.027	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	113.613.730	113.613.730	113.613.730	Other comprehensive income
Saldo per 30 Juni 2024	60.913.000.000	376.425.506.652	522.612.858.065	30.603.782.496	(232.351.841.414)	(201.748.058.918)	758.203.305.799	Balance as of June 30, 2024
Laba periode berjalan	-	-	-	-	47.693.951.091	47.693.951.091	47.693.951.091	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2024	60.913.000.000	376.425.506.652	522.612.858.065	30.603.782.496	(184.657.890.323)	(154.054.107.827)	805.897.256.890	Balance as of December 31, 2024

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		179.687.124.990	156.315.764.461	Cash received from customers
Penerimaan (pembayaran) pajak lainnya		(2.440.750.602)	(2.276.387.629)	Other tax received (paid)
Penerimaan bunga		6.793.802.218	3.473.089.546	Interest received
Pembayaran kas ke pemasok, karyawan dan operasional		(81.968.029.189)	(75.527.313.723)	Cash paid to suppliers, employees and operational
Pembayaran pajak penghasilan	18c	(335.764.660)	-	Income tax paid
Pembayaran bunga		(2.728.476)	-	Interest paid
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		101.733.654.281	81.985.152.655	Net cash provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	11	(36.901.302.688)	(45.064.949.917)	Acquisitions of fixed assets
Investasi pada obligasi	8	(47.971.000.000)	(26.999.100.000)	Investment in bonds
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(84.872.302.688)	(72.064.049.917)	Net cash used in investing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK		16.861.351.593	9.921.102.738	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	5	170.384.847.863	110.915.376.304	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	5	187.246.199.456	120.836.479.042	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Rig Tenders Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan Akta Notaris Ny. Darwani Sidi Bakaroedin, S.H. No. 25 tertanggal 22 Januari 1974 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A. 5/98/10 tertanggal

1 April 1974 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39, tanggal 14 Mei 1974, Tambahan No. 187/1974. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 34 tanggal 16 November 2021 dibuat dihadapan Miki Tanumiharja, S.H. di Jakarta. mengenai perubahan maksud, tujuan dan kegiatan usaha Perusahaan serta pergantian pemegang saham mayoritas Perusahaan. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan surat penerimaan pemberitahuan perubahan data No. AHU-AH.01.03-0474570 tanggal 17 November 2021.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta. Kantor Perusahaan beralamat di Generali Tower Lt. 18 Unit D, Gran Rubina Business Park, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta 12940.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasar, kegiatan Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup"), meliputi usaha antara lain dalam bidang penyewaan kapal dan tongkang terutama untuk kegiatan industri minyak dan gas lepas pantai dan jasa pengangkutan batu bara.

Induk perusahaan dari Perusahaan ini adalah PT Surya Indah Muara Pantai ("SIMP") (Catatan 14).

Jumlah karyawan Grup adalah 455 karyawan (termasuk 410 karyawan kontrak) per tanggal 31 Desember 2024 dan 448 (termasuk 406 karyawan kontrak) per tanggal 30 Juni 2024.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Rig Tenders Indonesia Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 year 1970, based on Notarial Deed of Mrs. Darwani Sidi Bakaroedin, S.H. No. 25 dated 22 January 1974, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A. 5/98/10, dated 1 April 1974, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 39 dated 14 May 1974, Supplement No. 187/1974. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by deed No.34 dated November 16, 2021 of Miki Tanumiharja, S.H. notary in Jakarta, regarding changes of the Company's objective, purpose and business activities, also changes in major shareholder of the Company. These changes have been received and recorded in the legal entity administration system of the ministry of Law and Human Right of Republic of Indonesia in accordance with the letter of receipt of notification of data changes No. AHU-AH.01.03-0474570 dated November 17, 2021.

The Company is domiciled in Jakarta. Its office is located in Generali Tower 18th floor Unit D, Gran Rubina Business Park, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl.HR. Rasuna Said, Jakarta 12940.

The Company started its commercial operations in 1974. In accordance with Article 3 of their Articles of Association, the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") are engaged in activities that involve chartering of vessels and accommodation work barges to offshore oil and gas companies and coal transportation services.

The Company's parent company is PT Surya Indah Muara Pantai ("SIMP") (Note 14).

The Group's total number of employees was 455 (including 410 contract employees) as of December 31, 2024 and 448 (including 406 contract employees) as of June 30, 2024.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 30 Juni 2024 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	Hadi Sunarto
Komisaris	Ratna Sari Suhartono

President Commissioner
Commissioner

Komisaris Independen	Mikrowa Kirana
----------------------	----------------

Independent Commissioner

Presiden Direktur	Kartika Hadi
Direktur	Stefano Katianda
	Iriawan Hartana
	Henrie Christian Wijaya Lauw

President Director
Directors

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The Company's Board of Commissioners and Directors as at December 31, 2024 and June 30, 2024 consisted of the following:

Ketua Komite Audit	Mikrowa Kirana
Anggota	Jimmy Tjahjanto
	Febriansyah Marzuki

Head of Audit Committee
Members

Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Direksi Perusahaan disetujui oleh Dewan Komisaris setelah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

The remuneration given to the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors is determined in the Annual General Shareholders Meeting. The remuneration of the Board of Directors is approved by the Board of Commissioners based on the approval from shareholders at the Annual General Shareholders Meeting.

b. Entitas Anak

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

b. Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Bidang Usaha/ Nature of Business	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			31 Desember 2024/ December 31, 2024	30 Juni 2024/ June 30, 2024	31 Desember 2024/ December 31, 2024	30 Juni 2024/ June 30, 2024
PT Batuah Abadi Lines ("BAL")	Indonesia/ Indonesia	Penyewaan kapal/ Vessel's charter	99,99	99,99	669.365.522.693	637.837.374.569

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak (lanjutan)

Sesuai dengan Akta Notaris atas Pernyataan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 53 tanggal 16 Juni 2022 dihadapan Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar, ditempatkan dan modal disetor BAL menjadi Rp 166.404.419.200 dalam bentuk 1.740.632 lembar saham dan menyetujui pengambilalihan saham PT Batuah Abadi Lines milik PT Patra Kartika oleh PT Rig Tenders Indonesia Tbk. Akta Perubahan tersebut juga telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0256748 pada tanggal 28 Juni 2022.

Sesuai dengan Akta Notaris atas Perjanjian Jual Beli Saham Perusahaan No. 14 tanggal 3 Juni 2022 dihadapan Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., PT Rig Tenders Indonesia Tbk membeli seluruh saham PT Batuah Abadi Lines milik Grundtvig Marine Pte. Ltd.

Sesuai dengan Akta Notaris atas Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham, PT Batuah Abadi Lines No. 36 tanggal 16 November 2021 dihadapan Notaris Miki Tanumiharja, S.H, PT Batuah Abadi Lines menyetujui pengalihan saham yang dimiliki Tuan Abdul Hadi dalam Perusahaan senilai Rp 3.202.600.000 dalam bentuk 33.500 lembar saham ke PT Patra Kartika. Akta Perubahan tersebut juga telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0475085 pada tanggal 18 November 2021.

c. Penawaran Umum Saham

Perusahaan menawarkan 15 juta saham kepada masyarakat melalui pasar modal dan telah disetujui oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan keputusannya No. S1-072/SHM/MK.10/1989 tanggal 19 Desember 1989. Pada tanggal 5 Maret 1990, saham tersebut tercatat pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

In accordance with the Notarial Deed of Decision of Shareholder Circular Decision in lieu of the Company's Extraordinary General Meeting No. 53 dated June 16, 2022 made by a notary, Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., the shareholders agreed to increase BAL's authorized, issued and paid-up capital into Rp 166,404,419,200 in the form of 1,740,632 shares and agreed to take over shares of PT Batuah Abadi Lines owned by PT Patra Kartika to PT Rig Tenders Indonesia Tbk. The Deed of Amendment also has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with its Decree No. AHU-AH.01.03-0256748 dated June 28, 2022.

In accordance with the Notarial Deed Stock Trading Agreement of the Company Extraordinary No. 14 dated June 3, 2022 made by a notary, Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., PT Rig Tenders Indonesia Tbk purchased all shares of PT Batuah Abadi Lines owned by Grundtvig Marine Pte. Ltd.

In accordance with the Notarial Deed of Decision of Shareholder PT Batuah Abadi Lines No. 36 dated November 16, 2021 made by a notary, Miki Tanumiharja, S.H, PT Batuah Abadi Lines agreed to transfer of shares owned by Mr. Abdul Hadi in the Company amount Rp 3,202,600,000 in the form of 33,500 shares. The Deed of Amendment also has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with its Decree No. AHU-AH.01.03-0475085 dated November 18, 2021.

c. Public Offering of Shares

The Company's offering of 15 million shares to the public through the stock exchange in Indonesia was approved by the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM") on behalf of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. S1-072/SHM/MK.10/1989, dated 19 December 1989. On 5 March 1990, such shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham (lanjutan)

Pada tanggal 21 Agustus 1992, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran dari Ketua BAPEPAM No. S-1369/PM/1992 untuk penawaran umum kepada para pemegang saham sejumlah 30.456.500 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Saham yang ditawarkan ini mulai tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 1992.

Pada tanggal 3 Agustus 2004, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) yang menurunkan harga per saham dari Rp1.000 menjadi Rp100 per saham. Jumlah saham yang beredar setelah pemecahan saham meningkat menjadi 609.130.000 saham.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 30 Juni 2024, seluruh saham Perusahaan sejumlah 609.130.000 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun, diselesaikan dan diotorisasi oleh Dewan Direksi pada tanggal 31 Januari 2025.

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Indonesia ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik – perubahan terhadap Peraturan No. VIII.G.7. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua periode yang disajikan.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, menggunakan konsep biaya perolehan kecuali ketika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran menggunakan nilai wajar.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of Shares (continued)

On 21 August 1992, the Company obtained the Notice of Effectiveness for Share Registration No. S-1369/PM/1992 from the Chairman of BAPEPAM for its rights issue to the shareholders totaling 30,456,500 shares with par value of Rp1,000 per share. The shares issued through this rights issue were listed on the Indonesia Stock Exchange on 29 October 1992.

On 3 August 2004, the Company completed a stock split that reduced the par value of its shares from Rp1,000 to Rp100 per share. The number of shares outstanding after the stock split increased to 609,130,000 shares.

As of December 31, 2024 and June 30, 2024, all of the Company's 609,130,000 issued shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The Group's consolidated financial statements were prepared, finalised and authorised by the Boards of Directors on January 31, 2025.

a. Statement of compliance and basis of preparation of the consolidated financial statements

The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and regulations promulgated by the Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 regarding Guidelines for the Presentation of Financial Statements and Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies - amendment to Regulation No. VIII.G.7. This policy has been applied consistently to all periods presented.

The consolidated financial statements are prepared based on accrual basis, using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method and reflects cash flows from operating, investing and financing activities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perseroan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Statement of compliance and basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls and investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group and they are de-consolidated from the date when that control ceases. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Dalam mengukur bisnis kombinasi, imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, jumlah yang dibayar atau liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya baik dalam bentuk tunai atau dalam bentuk kepentingan ekuitas pada Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Transaksi, saldo, dan keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi antar entitas Grup telah dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Kombinasi bisnis yang berasal dari transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*), dimana selisih antara nilai imbalan dengan nilai buku dari aset bersih yang diperoleh dibukukan sebagai bagian tambahan modal disetor.

c. Penjabaran mata uang asing

(i) Mata uang fungsional

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Sejak tanggal 1 Juli 2022, laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan Keuangan konsolidasian (yang mana sebelumnya disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

In accounting for business combinations, the consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is considered as being representative of the fair value of the assets transferred, the amounts paid or payable to the former owners of the acquiree, either in cash or in the form of equity interests in the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities assumed in a business combination are measured at their fair values initially at the acquisition date. Acquisition-related costs are expensed as incurred.

Intercompany transactions, balances and unrealised gains and losses on transactions between Group entities are eliminated. Subsidiaries' accounting policies conforms with the policies adopted by the Group.

Business combinations that culminate from restructuring transactions between entities under common control are accounted for as pooling of interests, whereby the difference between the purchase consideration and the book value of net assets acquired is recorded as part of additional paid-in capital.

c. Foreign currency translations

(i) Functional currency

The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Since July 1, 2022, the consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements (which previously was presented in United States Dollar).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

(ii) Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan menjadi mata uang Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan menjadi Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah diakui dalam laba rugi konsolidasian. Kurs per 31 Desember 2024 dan 30 Juni 2024 yang digunakan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	30 Juni 2024/ June 30, 2024
Rupiah ("IDR") per 1 Dolar Amerika Serikat ("USD")/"Dolar AS")	16.144	16.343

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translations (continued)

(ii) Foreign currency transactions and balances

Transactions denominated in currencies other than Rupiah are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at that date. Exchange gains and losses arising on the translation of monetary assets and liabilities that are denominated in currencies other than Rupiah are recognised in the consolidated profit or loss. The exchange rates as of December 31, 2024 and June 30, 2024 that were used at the reporting dates are as follows:

Indonesian Rupiah ("IDR/Rupiah")
equivalent to United States Dollar
("USD")/"US Dollar") 1

d. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

- (i) has control or joint control over the Group;
- (ii) has significant influence over the Group; or,
- (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan setara kas

Kas dan bank mencakup kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijaminkan. Kas di bank memperoleh bunga berdasarkan suku bunga simpanan di bank yang bersangkutan.

f. Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan bakar kapal dan suku cadang yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

g. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya yang diharapkan akan terealisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with related parties (continued)

An entity is related to the Group if any of the following conditions applies: (continued)

- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Cash and cash equivalents

Cash and bank include cash on hand and cash in banks which are not restricted and are not guaranteed. Cash at banks earn interest based on deposit rates at the bank concerned.

f. Inventories

Inventories consist of vessel fuel and spare part which is valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined using the weighted average method.

g. Prepayments

Prepayments are amortised over the period in which the benefits are expected to be realized on a straight-line basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Aset tetap

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset tetap selain tanah diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disusutkan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Kapal dan peralatan	2,5 - 25
Gedung	18
Perbaikan gedung	3 - 5
Mesin dan peralatan	5
Kendaraan	5
Perabot kantor	5
Peralatan kantor	3 - 5

Estimasi masa manfaat ekonomis, nilai sisa dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut diperlakukan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi konsolidasian.

h. Fixed assets

Land is stated at cost and is not depreciated.

Fixed assets other than land are stated at acquisition cost, less accumulated depreciation and impairment, and are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives as follows:

<i>Vessels and equipment</i>
<i>Buildings</i>
<i>Building improvements</i>
<i>Machinery and equipment</i>
<i>Motor vehicles</i>
<i>Office furniture and fixtures</i>
<i>Office equipment</i>

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, and the effects of any changes in estimates are accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to the consolidated profit or loss as incurred. Subsequent costs incurred to add to, replace part of, or overhaul an item of fixed assets, are recognised as an asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Penurunan nilai dari aset non keuangan

Aset yang diamortisasi atau disusutkan diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi konsolidasian. Rugi penurunan nilai dipulihkan sebatas nilai aset tercatat yang tidak melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, jika tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik.

j. Aset yang dimiliki untuk dijual

Aset yang diharapkan untuk terpulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut, diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual. Aset tersebut umumnya diukur kembali pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada pengeluaran awal dan keuntungan atau kerugian pengukuran kembali lanjutan dibukukan pada laba rugi konsolidasian. Keuntungan tidak diakui jika melebihi akumulasi kerugian penurunan nilai. Saat diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual, penyusutan aset tetap dihentikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of non-financial assets

Assets that are subject to amortisation or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised in the consolidated profit or loss. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

j. Assets held for sale

Assets that are expected to be recovered primarily through sale rather than through continuing use are classified as held for sale. Such assets are generally remeasured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell. Impairment losses on initial classification as held for sale and subsequent gains or losses on remeasurement are recognized in consolidated profit or loss. Gains are not recognized in excess of any cumulative impairment losses. Once classified as held for sale, fixed assets are no longer depreciated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

k. Akuntansi sewa

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Dalam akuntansi penyewa, penyewa harus mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

l. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan terjadi.

m. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas.

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru dicatat sebagai pengurang bersih setelah pajak, terhadap jumlah yang diterima.

n. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup di periode dimana pembagian dividen disetujui oleh Pemegang Saham.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Lease accounting

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. The lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In lessor accounting, a lessor are required to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

l. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceed (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the consolidated profit or loss and other comprehensive income over the period of the borrowings, using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs.

m. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issuance of new shares are recorded net of tax, as a deduction from the proceeds.

n. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognised as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Shareholders.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi rugi atau laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

(i) Pendapatan

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" efektif mulai 1 Januari 2020.

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan.

(ii) Pengakuan pendapatan

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut.

Grup menerapkan pengakuan pendapatan berdasarkan 5 (lima) langkah analisis berikut:

- Langkah 1: Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Langkah 2: Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- Langkah 3: Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
- Langkah 4: Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Basic earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing loss or profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

p. Revenue and cost recognition

(i) Revenue

The Group applied PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customer" effective beginning January 1, 2020.

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers.

(ii) Revenue recognition

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services.

Group applies revenue recognition based on below 5 (five) steps of assessment:

- *Step 1: Identify contract(s) with a customer.*
- *Step 2: Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
- *Step 3: Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.*
- *Step 4: Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

(ii) Pengakuan pendapatan (lanjutan)

- Langkah 5: Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Aset kontrak adalah hak untuk mendapatkan imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan ke pelanggan. Jika Grup melaksanakan transfer barang atau jasa kepada pelanggan sebelum pelanggan membayar imbalan atau sebelum pembayaran jatuh tempo, aset kontrak diakui untuk imbalan yang diperoleh yang bersyarat.

Piutang merupakan hak Grup atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

Mengacu pada kebijakan akuntansi aset keuangan dalam bagian 2r Instrumen keuangan - pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya.

Liabilitas kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Grup telah menerima imbalan (atau jumlah imbalan yang jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Grup mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup melaksanakan berdasarkan kontrak.

(iii) Beban pokok pendapatan

Beban pokok pendapatan diakui pada saat terjadi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and cost recognition (continued)

(ii) Revenue recognition (continued)

- Step 5: Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

A contract asset is the right to consideration in exchange for goods or services transferred to the customer. If the Group performs by transferring goods or services to a customer before the customer pays consideration or before payment is due, a contract asset is recognized for the earned consideration that is conditional.

A receivable represents the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

Refer to accounting policies of financial assets in section 2r Financial instruments - initial recognition and subsequent measurement.

A contract liability is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Group has received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract.

(iii) Cost of revenue

Cost of revenue is recognised as incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Imbalan karyawan

(i) Imbalan karyawan pascakerja

Skema imbalan pascakerja yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, yang biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi, didefinisikan sebagai program pensiun imbalan pasti.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal pelaporan. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi yang tersedia di Indonesia) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Laba atau rugi yang timbul dari pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain. Pada saat imbalan atas program berubah atau ketika terjadi *curtailmen*, perubahan yang dihasilkan dalam imbalan yang berhubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen segera diakui dalam laba rugi.

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti jubiliun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali keuntungan dan kerugian aktuarial.

Program ini berakhir pada tahun 2021 dan tidak dilanjutkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employee benefits

(i) Post-employment benefit

Post-employment benefit schemes that define an amount of benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation, are considered as defined benefit plans.

The liability recognised in the consolidated statements of financial position in respect of the defined benefit pension schemes is the present value of the defined benefit obligation at the reporting date. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering that no active market for high-quality corporate bonds is in existence in Indonesia) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the net defined benefit liability are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan are changes or when a plan is curtailed, the resulting changes in benefit that related to past service or the gain or loss or curtailment is recognized immediately in profit or loss.

The Group provides other long-term employee benefits such as jubilee. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefits pension plan, except actuarial gains and losses.

This program was ended in 2021 and not to be continued.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Imbalan karyawan (lanjutan)

(ii) Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Liabilitas neto atas imbalan kerja jangka panjang selain imbalan pasca-kerja adalah nilai dari imbalan di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul diakui di laba rugi konsolidasi pada saat terjadi.

(iii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak terhutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan.

r. Perpajakan

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 416/KMK.04/1996 tanggal 14 Juni 1996, pajak final sebesar 1,2% dari penghasilan bruto diterapkan untuk menentukan penghasilan kena pajak perusahaan pelayaran dalam negeri atas penghasilan yang diterima yang berasal dari pengangkutan orang dan/atau barang.

Penghasilan Grup dari sewa kapal sebagian besar dikenakan pajak final ini. Sisa penghasilan Grup setelah dikurangi dengan biaya-biaya terkait, dikenakan pajak penghasilan badan (tidak final).

Grup menetapkan pajak final sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi", dimana liabilitas diakui ketika terdapat kewajiban kini yang kemungkinan besar mengakibatkan arus keluar sumber daya.

Pajak penghasilan badan dicatat sesuai dengan PSAK 46 "Pajak Penghasilan". Ruang lingkup PSAK 46 dibatasi pada pajak atas laba kena pajak. Pajak yang dikenakan atas penghasilan bruto dikecualikan dari ruang lingkup PSAK 46.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employee benefits (continued)

(ii) Other long-term employee benefits (continued)

The net obligation irrespective of long-term employee benefits other than post-employment benefits is the amount of future benefits that employees have earned in return for their services in the current and prior periods. Any actuarial gains and losses are recognized in the consolidated profit or loss in period in which they arise.

(iii) Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

r. Taxation

In accordance with the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 416/KMK.04/1996 dated 14 June 1996, a final tax of 1.2% of gross revenue is applicable to domestic shipping enterprises for the revenue that is derived from the transportation of passengers and/or cargo.

The Group's ship charter revenue is mainly subject to this final tax. The remainder of the Group's revenue, net of the related expenses, is subject to corporate income tax (non-final).

The Group provides for final tax in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", wherein a liability is recognized when there is a present obligation that probably requires an outflow of resources.

Corporate income tax is accounted for in accordance with the provision of PSAK 46 "Income Taxes". The scope of PSAK 46 is limited to taxes that are applicable to taxable profits. Taxes that are imposed on gross revenue are excluded from the scope of PSAK 46.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak terdiri dari pajak kini badan dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

Setiap entitas yang termasuk dalam konsolidasi Grup merupakan wajib pajak yang terpisah berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku dimana entitas tersebut terdaftar.

Manajemen secara berkelanjutan mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Rugi pajak yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Untuk pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terhutang dengan jumlah yang dibebankan diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Perusahaan mencatat pembukuannya dalam bahasa Indonesia dan Rupiah ("Rp") yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-97/WPJ.07/2022 tanggal 31 Maret 2022.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Taxation (continued)

The tax expense comprises current corporate income tax and deferred corporate income tax. Tax is recognised in the consolidated profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Each of the companies within the consolidated Group are individual tax payers under tax regulations where the companies are registered.

Management continually evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation, and where appropriate, it establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised for all temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. A tax loss carryforward is recognised as a deferred tax asset when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax losses can be utilised. Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

For income which is subject to final tax, income tax expense is recognised in proportion to the revenue recognised in each year. The difference between the final tax payable and the final tax expense is recorded as prepaid tax or tax payable.

The Company maintains its accounting records in the Indonesian language and Rupiah ("Rp") which was approved by the Minister of Finance through Decree No. KEP-97/WPJ.07/2022 dated 31 March 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Aset keuangan

(i). Klasifikasi

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Grup terdiri dari:

- kas dan bank, piutang usaha, piutang lain dan uang jaminan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- investasi pada obligasi yang diukur pada FVTPL.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

(ii). Pengakuan dan pengukuran

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI) testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial assets

(i). Classification

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Group's financial assets consist of:

- cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and refundable deposits that measured at amortized cost; and
- investment in bonds that measured at FVTPL.

The Group has no financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

(ii). Recognition and measurement

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the *solely payments of principal and interest (SPPI) testing* and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Aset keuangan (lanjutan)

(ii). Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam tiga kategori:

1) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

2) Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial assets (continued)

(ii). Recognition and measurement (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in three categories:

1) Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

2) Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- a. *the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and*
- b. *the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Aset keuangan (lanjutan)

(ii). Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Untuk instrumen utang, aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif, sedangkan untuk instrumen ekuitas, aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan.

3) Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- a. menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain; dan
- b. menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*).

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial assets (continued)

(ii). Recognition and measurement (continued)

For debt instruments, financial assets measured at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses, meanwhile for equity instruments, financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition.

3) By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- a. irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment; and
- b. irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Aset keuangan (lanjutan)

(ii). Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

(iii). Penghentian pengakuan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial assets (continued)

(ii). Recognition and measurement (continued)

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

(iii). Derecognition

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Aset keuangan (lanjutan)

(iii). Penghentian pengakuan (lanjutan)

- Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial assets (continued)

(iii). Derecognition (continued)

- the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

t. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain, dan akrual. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman, dan hutang atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan untuk pinjaman sebesar pinjaman yang diterima setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivative sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of accounts payable, other payables and accruals. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loan and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

t. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 71 terpenuhi. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada FVTPL.

(ii) Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi.

Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman bunga dan pinjaman lainnya.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

u. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial liabilities (continued)

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

(ii) Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss.

This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

u. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

w. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

w. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. *in the principal market for the asset or liability or;*
2. *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

w. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

x. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non-pengendali dientitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai *goodwill*. Dalam kondisi sebaliknya, Perusahaan mengakui selisih lebih rendah tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Fair Value Measurement (continued)

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
3. *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

x. Business combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured an aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. The acquisition costs incurred are expensed in the current period.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest over the net identified assets and liabilities assumed is recorded as goodwill. In contrary, the Company recognizes the lower amount as gain in profit or loss on the date of acquisition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

x. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Grup atas aset neto entitas anak /entitas asosiasi atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

y. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 38. Berdasarkan PSAK 38, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Business combination (continued)

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in the business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of a subsidiary, associate or business over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets of the acquired subsidiary, associate or business at the acquisition date.

Goodwill is derecognized upon disposal or when no future benefits are expected from its use or disposal.

y. Business combination of entities under common control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 38. Under this PSAK 38, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

Since the business combination transaction of entities under common control does not result to change of ownership in terms of the economic substance of the business which are exchanged, the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method. In applying pooling of interest method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the entity is under common control. The carrying values of the elements of those statements are the carrying amount of the joining entity in a business combination under common control. The difference between the consideration transferred and the carrying amount of any business combination under common control transactions in equity are presented under additional paid-in capital.

3. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

(i) Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar yang relevan dengan operasi perusahaan yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi dan Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap" tentang Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan;
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang Definisi Estimasi Akuntansi;
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

(ii) Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

Standar baru dan amendemen yang telah diterbitkan, yang relevan dengan operasi Grup namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2024

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan
- Amandemen PSAK 73 "Sewa" tentang liabilitas sewa dalam transaksi jual dan sewa balik

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amendemen dan penyesuaian tahunan, yang kesemuanya belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2023, terhadap laporan keuangan Grup.

3. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS ("ISAK")

(i) Accounting Standards and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

The adoption of the standards, new interpretations/revised standards relevant to the Group's operations effective from January 1, 2023, did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and a material effect on the amounts reported for the current or prior year.

- Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements" related to Disclosure of Accounting Policies and Classification of Liabilities as Current or Non-current;
- Amendment to PSAK 16 "Fixed Assets" related to Proceeds before Intended Use;
- Amendment to PSAK 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" related to the Definition of Accounting Estimates;
- Amendment to PSAK 46 "Income Taxes" related to Deferred Taxes Assets and Liabilities arising from Single Transaction.

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current period or prior financial year.

(ii) Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

New standards and amendments issued that relevant to the Group's operation but not yet effective for financial year beginning January 1, 2023 are as follows:

Effective January 1, 2024

- Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements" regarding non-current liabilities with covenants
- Amendment to PSAK 73 "leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions

As at the issuance date of these financial statements, the Group is evaluating the potential impact of these new standards, amendments and annual improvements, which all yet to be effective for financial year beginning January 1, 2023, on the Group's financial statements.

**4. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjen pada tanggal pelaporan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi melalui perbandingan dengan pengalaman historis dan berdasarkan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Estimasi, asumsi, dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

(i) Ketidakpastian asumsi dan estimasi

Informasi mengenai ketidakpastian asumsi dan estimasi yang dapat mengakibatkan penyesuaian material pada tahun berikutnya termasuk di dalam catatan berikut ini:

- Catatan 11 - taksiran masa manfaat aset tetap;
- Catatan 19 - pengukuran kewajiban imbalan kerja: asumsi aktuarial.

Sejumlah kebijakan akuntansi dan pengungkapan membutuhkan pengukuran nilai wajar, baik untuk aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan. Catatan 26 mengungkapkan nilai wajar input hirarki yang digunakan dalam teknik valuasi aset dan kewajiban.

(ii) Penurunan nilai kapal

Kapal akan diuji atas penurunan nilainya ketika ada bukti objektif atau indikasi bahwa kapal tersebut terjadi penurunan nilai. Dalam menentukan adanya penurunan nilai suatu kapal, manajemen membutuhkan suatu estimasi yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset dari Unit Penghasil Kas ("UPK") dari kapal atau kelompok kapal.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS**

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results could differ from those estimates.

Estimates and judgements are continually evaluated by comparisons with historical experience and based on other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonably possible under the circumstances. The estimates, assumptions, and judgement that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

(i) Assumptions and estimation uncertainties

Information about the assumptions and estimation uncertainties that may result in a material adjustment within the following year is included in the following notes:

- Notes 11 - estimated useful life of fixed assets;
- Notes 19 - measurement of employee benefits obligation: actuarial assumptions.

A number of accounting policies and disclosures require the measurement of fair values, for both financial and non-financial assets and liabilities. Notes 26 disclosed the fair value hierarchy of inputs used in the valuation techniques for assets and liabilities.

(ii) Vessel impairment

Vessels are tested for impairment whenever there is any objective evidence or indication that the vessels may be impaired. Determining whether a vessel is impaired requires an estimation of the higher of the fair value less cost to sales or value in use of the Cash-Generating Units ("CGU") to which a vessel or a group of vessel have been allocated.

4. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

(ii) Penurunan nilai kapal (lanjutan)

Nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada penilaian kapal oleh penilai independen. Perhitungan nilai pakai menggunakan proyeksi arus kas berdasarkan anggaran yang telah disetujui oleh Direksi untuk tahun 2023-2028 dan mengekstrapolasi proyeksinya dengan pertumbuhan tetap sampai dengan akhir masa manfaat aset. Asumsi utama untuk perhitungan nilai pakai adalah tingkat diskonto dan perubahan tingkat pendapatan serta biaya-biaya langsung selama periode bersangkutan. Manajemen mengestimasi tingkat diskonto dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan merefleksikan risiko spesifik untuk masing-masing UPK.

Perubahan biaya-biaya langsung didasarkan atas pengalaman terdahulu dan ekspektasi perubahan di pasar di masa depan.

Manajemen telah mengevaluasi nilai tercatat kapal dan yakin bahwa cadangan penurunan nilai telah mencukupi.

(iii) Nilai sisa dari kapal

Manajemen melakukan telaah terhadap nilai sisa aset pada setiap tanggal pelaporan. Manajemen menilai nilai sisa kapal dengan mempertimbangkan berat kapal dan harga jual besi bekas pada setiap tanggal pelaporan. Perubahan estimasi nilai sisa dari kapal akan mempengaruhi beban penyusutan di masa mendatang.

(iv) Imbalan pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya atau penghasilan pensiun bersih mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang.

Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)

(ii) Vessel impairment (continued)

Fair value less cost to sell is determined based on vessels valuation by an independent valuer. Value in use calculations using cash flow projections based on financial budgets approved by the Directors for 2023-2028 and extrapolated with a fixed growth to the remaining useful lives of the assets. The key assumptions for the value in use calculations are those regarding the discount rate and expected changes to income and direct costs during the period. Management estimated the discount rate using before-tax rates that reflect current market assessments of the time value of money and the risks specific to the CGUs.

Changes in direct costs are based on past practices and expectations of future changes in the market.

Management has evaluated the carrying amount of vessels and is satisfied that the allowance for impairment is adequate.

(iii) Residual value of vessels

Management reviews the asset's residual value at each reporting date. Management assess the residual value of vessel by considering the weight of vessel and scrap plate price at each reporting period. Changes in the estimated residual value of vessels will impact the future depreciation expense.

(iv) Pension benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost or income for pensions include the discount rate and future salary increase.

Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

4. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

(iv) Imbalan pensiun (lanjutan)

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 19.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)

(iv) Pension benefits (continued)

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. The discount rate is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 19.

5. KAS DAN BANK

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Kas - Rupiah	4.313.300	553.500	Cash on hand - Rupiah
Kas di bank			Cash in bank
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	95.496.226.842	78.887.265.909	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	80.346.810.029	78.615.300.564	PT Bank Central Asia Tbk
Standard Chartered Bank Jakarta	2.025.067.149	2.010.240.966	Standard Chartered Bank Jakarta
PT Bank OCBC NISP Tbk	42.853.515	43.153.515	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	8.363.511	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Jumlah Rupiah	<u>177.910.957.535</u>	<u>159.564.324.465</u>	Total Rupiah
Dolar AS			US Dolar
Standard Chartered Bank Jakarta	8.992.144.037	10.476.028.685	Standard Chartered Bank Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	254.558.753	258.186.877	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	<u>84.225.831</u>	<u>85.754.336</u>	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah Dolar US	<u>9.330.928.621</u>	<u>10.819.969.898</u>	Total US Dollar
Jumlah kas di bank	<u>187.241.886.156</u>	<u>170.384.294.363</u>	Total cash in bank
Jumlah	<u>187.246.199.456</u>	<u>170.384.847.863</u>	Total

Tidak ada kas dan bank yang disimpan pada (pihak berelasi).

There is no cash on hand and in banks deposited with (related parties).

6. PIUTANG USAHA

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Pihak ketiga - Rupiah	82.773.832.917	85.814.219.851	Third parties - Rupiah
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.165.641.274)	(14.877.650.271)	Allowance for for impairment losses
Jumlah - bersih	69.608.191.643	70.936.569.580	Total - net

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Grup telah mengakui penyisihan kerugian sebesar 100% atas seluruh piutang yang telah tertunggak lebih dari 365 hari karena pengalaman historis mengindikasikan bahwa piutang tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Grup. Karena pengalaman historis kerugian kredit Grup tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Grup yang berbeda.

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

6. TRADE RECEIVABLES

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate. The Group has recognized a loss allowance of 100% against all receivables over 365 days past due because historical experience has indicated that these receivables are generally not recoverable.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

The following table details the risk profile of trade accounts receivable from contracts with customers based on the Group's provision matrix. As the Group's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Group's different customer base.

ECL on trade receivables using provision matrix

	31 Desember 2024/December 31, 2024								Jumlah/ Total
	Belum jatuh tempo dan jatuh tempo < 30 hari/ Not yet due and due < 30 days	31-60 hari/ days	61-90 hari/ days	91-120 hari/ days	121-150 hari/ days	151-180 hari/ days	180-365 hari/ days	>365 hari/ days	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/Expected credit loss rate	0,00%	6,90%	19,27%	24,33%	25,66%	29,28%	61,23%	100,00%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/Estimated total gross carrying amount at default	61.324.469.312	8.663.006.521	-	-	-	-	563.935.237	12.222.421.847	82.773.832.917
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	-	(597.909.383)	-	-	-	-	(345.310.043)	(12.222.421.847)	(13.165.641.274)
Jumlah									69.608.191.643

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

	30 Juni 2024/June 30, 2024								Jumlah/ Total
	Belum jatuh tempo dan jatuh tempo < 30 hari/ Not yet due and due < 30 days	31-60 hari/ days	61-90 hari/ days	91-120 hari/ days	121-150 hari/ days	151-180 hari/ days	180-365 hari/ days	>365 hari/ days	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/Expected credit loss rate	0,00%	10,47%	26,16%	25,00%	27,45%	28,83%	50,58%	100,00%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/Estimated total gross carrying amount at default	62.498.989.086	2.635.944.528	-	-	4.256.864.390	4.200.000.000	-	12.222.421.847	85.814.219.851
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	-	(275.981.303)	-	-	(1.168.493.263)	(1.210.753.858)	-	(12.222.421.847)	(14.877.650.271)
Jumlah									70.936.569.580

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of these trade receivables is as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Belum jatuh tempo	61.324.469.312	62.498.989.086	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	8.663.006.521	2.635.944.528	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	12.786.357.084	20.679.286.237	More than 60 days
	82.773.832.917	85.814.219.851	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.165.641.274)	(14.877.650.271)	Allowance for for impairment losses
Jumlah - bersih	69.608.191.643	70.936.569.580	Total - net

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 30 Juni 2024, piutang usaha masing-masing sebesar Rp 8.283.722.331 dan Rp 8.437.580.494 telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Hal ini terkait dengan sejumlah pelanggan yang tidak memiliki sejarah gagal bayar.

As of December 31, 2024 and June 30, 2024, trade receivables amounting to Rp 8,283,722,331 and Rp 8,437,580,494, respectively, were past due but not impaired. This is related to a number of customers who have no history of default.

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to the short-term nature of trade receivables, their carrying amount approximates their fair values.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, dengan mempertimbangkan sejarah pembayaran, manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang telah memadai untuk menutupi kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Pergerakan provisi untuk penurunan nilai dari piutang usaha Grup adalah sebagai berikut:

Based on review of the status of each customer's trade receivables accounts at the end of the year and considering payment history, the Group's management believes that the amount of provision for impairment is sufficient to cover potential losses from uncollectible trade receivables. Movement in the provision for impairment of trade receivables is summarized below:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Saldo awal (Pengurangan)/Penambahan	14.877.650.271	7.834.475.686	Beginning balance (Reversal)/Addition
(Catatan 17b)	(1.697.333.135)	7.043.174.585	(Note 17b)
Penghapusan	(14.675.862)	-	Write-off
Saldo akhir	13.165.641.274	14.877.650.271	Ending balance

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain adalah piutang dari pihak ketiga yang terdiri dari biaya-biaya yang bisa ditagihkan kembali kepada pelanggan dan atas klaim ganti rugi dari asuransi.

Berdasarkan penelaahan atas piutang lain-lain per 31 Desember 2024 dan 30 Juni 2024, manajemen berkeyakinan bahwa seluruhnya dapat ditagih.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Management believed that the allowance for impairment losses from third parties was adequate.

7. OTHER RECEIVABLES

Other receivables represent receivables from third party that consist of reimbursable expenses from customers and insurance claims.

Based on a review of other receivables, as of December 31, 2024 and Juni 30, 2024, management believes that the total amounts are fully recoverable.

8. INVESTASI PADA OBLIGASI

8. INVESTMENT IN BONDS

ID Obligasi/ Bonds ID	Tingkat bunga Pertahun / Interest rate Per annum	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Peringkat/ Rating	Nilai nominal/ Nominal amount 31 desember 2024/ December 31, 2024	Nilai pasar/ Market price 31 Desember 2024/ December 31, 2024	Nilai nominal/ Nominal Amount 30 Juni 2024/ June 30, 2024	Nilai pasar/ Market price 30 Juni 2024/ June 30, 2024
FR0076	7,375%	15 Mei 2048/ May 15, 2048	idAAA	69.400.000.000	70.961.500.000	69.400.000.000	70.614.500.000
FR0092	7,125%	15 Juni 2042/ June 15, 2042	idAAA	26.200.000.000	26.252.400.000	26.200.000.000	26.016.600.000
PBS038	6,875%	15 Desember 2049/ December 15, 2049	idAAA	26.000.000.000	25.142.000.000	-	-
FR0097	7,125%	15 Juni 2043/ June 15, 2043	idAAA	22.000.000.000	21.989.000.000	-	-
					<u>144.344.900.000</u>		<u>96.631.100.000</u>

Investasi pada obligasi merupakan investasi pada obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 11 Mei 2023, Grup membeli Obligasi FR0076 melalui PT Bank Central Asia Tbk dengan nilai pasar sebesar Rp 59.925.600.000 dan mempunyai nilai nominal sebesar Rp 57.400.000.000. Jadwal pembayaran kupon adalah setiap tanggal 15 Mei dan 15 November.

Pada tanggal 18 September 2023, BAL membeli Obligasi FR0092 melalui PT Bank Central Asia Tbk dengan nilai pasar sebesar Rp 26.999.100.000 dan mempunyai nilai nominal sebesar Rp 26.200.000.000. Jadwal pembayaran kupon adalah setiap tanggal 15 Juni dan 15 Desember.

Pada tanggal 22 Februari 2024, Grup membeli Obligasi FR0076 melalui PT Bank Central Asia Tbk dengan nilai pasar sebesar Rp 12.660.000.000 dan mempunyai nilai nominal sebesar Rp 12.000.000.000. Jadwal pembayaran kupon adalah setiap tanggal 15 Mei dan 15 November.

Investment in bonds is investment on government bonds which measured at fair value through profit or loss.

On May 11, 2023, The Group purchased Bonds FR0076 through PT Bank Central Asia Tbk with a market value of Rp 59,925,600,000 and had a nominal value of Rp 57,400,000,000. The schedule of coupon payments is on May 15 and November 15.

On September 18, 2023, BAL purchased FR0092 Bonds through PT Bank Central Asia Tbk with a market value of Rp 26,999,100,000 and a nominal value of Rp 26,200,000,000. The coupon payment schedule is every June 15 and December 15.

On February 22, 2024, the Group purchased FR0076 Bonds through PT Bank Central Asia Tbk with a market value of Rp 12,660,000,000 and has a nominal value of Rp 12,000,000,000. The coupon payment schedule is every May 15 and November 15.

8. INVESTASI PADA OBLIGASI (lanjutan)

Pada tanggal 21 November 2024, Grup membeli Obligasi PBS038 melalui PT Bank Central Asia Tbk dengan nilai pasar sebesar Rp 25.740.000.000 dan mempunyai nilai nominal sebesar Rp 26.000.000.000. Jadwal pembayaran kupon adalah setiap tanggal 15 Juni dan 15 Desember.

Pada tanggal 22 November 2024, Grup membeli Obligasi FR0097 melalui PT Bank Central Asia Tbk dengan nilai pasar sebesar Rp 22.231.000.000 dan mempunyai nilai nominal sebesar Rp 22.000.000.000. Jadwal pembayaran kupon adalah setiap tanggal 15 Juni dan 15 Desember.

8. INVESTMENT IN BONDS (continued)

On November 21, 2024, the Group purchased FR0076 Bonds through PT Bank Central Asia Tbk with a market value of Rp 25,740,000,000 and has a nominal value of Rp 26,000,000,000. The coupon payment schedule is every June 15 and December 15.

On November 22, 2024, the Group purchased FR0097 Bonds through PT Bank Central Asia Tbk with a market value of Rp 22,231,000,000 and has a nominal value of Rp 22,000,000,000. The coupon payment schedule is every June 15 and December 15.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Biaya dibayar di muka	
Asuransi	2.684.547.151
Awak kapal	592.750.000
Lain-lain	246.948.547
Uang Muka	2.271.228.960
Jumlah	5.795.474.658

9. PREPAYMENTS AND ADVANCE

	30 Juni 2024/ June 30, 2024
Prepayments	
Insurance	2.025.121.530
Crew	605.750.000
Others	490.542.913
Advances	-
Total	3.121.414.443

10. PERSEDIAAN

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Bahan bakar	5.549.151.860
Suku cadang	4.404.161.556
Jumlah	9.953.313.416

10. INVENTORIES

	30 Juni 2024/ June 30, 2024
Fuel	5.763.396.864
Spare part	2.942.950.598
Total	8.706.347.462

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

31 Desember 2024/December 31, 2024						
	1 Juli 2024/ July 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Kapal dan peralatan	2.576.777.009.867	-	-	-	2.576.777.009.867	Vessels and equipment
Mesin dan peralatan	2.940.876.691	-	-	28.332.005.008	31.272.881.699	Machinery and equipment
Bangunan	4.130.598.099	-	-	-	4.130.598.099	Buildings
Perbaikan bangunan	876.848.302	-	-	-	876.848.302	Building improvements
Kendaraan	4.591.744.482	1.493.921.782	-	-	6.085.666.264	Motor vehicles
Peralatan kantor	1.168.285.030	16.018.457	-	-	1.184.303.487	Office equipment
						Office furniture and fixtures
Perabotan kantor	842.728.299	-	-	-	842.728.299	
Biaya perbaikan kapal	29.231.333.511	35.391.362.449	-	(28.286.525.008)	36.290.690.952	Vessel refurbishment costs
Jumlah	2.620.559.424.281	36.901.302.688	-	(28.286.525.008)	2.657.460.726.969	Total
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai						Accumulated depreciation and impairment
Kapal dan peralatan	(2.199.439.579.522)	(48.397.344.577)	-	-	(2.247.836.924.099)	Vessels and equipment
Mesin dan peralatan	(2.798.384.459)	(62.002.433)	-	-	(2.860.386.892)	Machinery and equipment
Bangunan	(4.130.598.099)	-	-	-	(4.130.598.099)	Buildings
Perbaikan bangunan	(876.848.302)	-	-	-	(876.848.302)	Building improvements
Kendaraan	(3.710.147.487)	(152.372.228)	-	-	(3.862.519.715)	Motor vehicles
Peralatan kantor	(635.926.162)	(126.378.795)	-	-	(762.304.957)	Office equipment
						Office furniture and fixtures
Perabotan kantor	(809.757.064)	(5.290.653)	-	-	(815.047.717)	
Jumlah	(2.212.401.241.095)	(48.743.388.686)	-	-	(2.261.144.629.781)	Total
Nilai buku bersih	408.158.183.186				396.316.097.188	Net book value
30 Juni 2024/June 30, 2024						
	1 Juli 2023/ July 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Kapal dan peralatan	2.563.569.278.844	-	(61.966.188.504)	75.173.919.527	2.576.777.009.867	Vessels and equipment
Mesin dan peralatan	3.146.259.589	3.500.000	-	(208.882.898)	2.940.876.691	Machinery and equipment
Bangunan	4.130.598.099	-	-	-	4.130.598.099	Buildings
Perbaikan bangunan	876.848.302	-	-	-	876.848.302	Building improvements
Kendaraan	3.826.956.823	764.787.659	-	-	4.591.744.482	Motor vehicles
Peralatan kantor	1.107.800.346	60.484.684	-	-	1.168.285.030	Office equipment
						Office furniture and fixtures
Perabotan kantor	842.728.299	-	-	-	842.728.299	
Biaya perbaikan kapal	12.345.721.683	91.850.648.457	-	(74.965.036.629)	29.231.333.511	Vessel refurbishment costs
Jumlah	2.589.846.191.985	92.679.420.800	(61.966.188.504)	-	2.620.559.424.281	Total
30 Juni 2024/June 30, 2024 (lanjutan/continued)						
	1 Juli 2023/ July 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai						Accumulated depreciation and impairment
Kapal dan peralatan	(2.144.517.046.386)	(101.939.925.273)	47.017.392.137	-	(2.199.439.579.522)	Vessels and equipment
Mesin dan peralatan	(2.758.638.174)	(39.746.285)	-	-	(2.798.384.459)	Machinery and equipment
Bangunan	(4.130.598.099)	-	-	-	(4.130.598.099)	Buildings
Perbaikan bangunan	(876.848.302)	-	-	-	(876.848.302)	Building improvements
Kendaraan	(3.543.112.077)	(167.035.410)	-	-	(3.710.147.487)	Motor vehicles
Peralatan kantor	(389.124.957)	(246.801.205)	-	-	(635.926.162)	Office equipment
						Office furniture and fixtures
Perabotan kantor	(799.175.755)	(10.581.309)	-	-	(809.757.064)	
Jumlah	(2.157.014.543.750)	(102.404.089.482)	47.017.392.137	-	(2.212.401.241.095)	Total
Nilai buku bersih	432.831.648.235				408.158.183.186	Net book value

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 30, 2023	
Beban galangan kapal (Catatan 16)	36.866.840.835	36.793.601.361	<i>Amortisation of dry dock (Note 16)</i>
Beban penyusutan kapal (Catatan 16)	11.533.915.494	13.261.761.978	<i>Depreciation of vessels (Note 16)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 17)	342.632.357	307.241.775	<i>General and administrative expenses (Note 17)</i>
Jumlah	48.743.388.686	50.362.605.114	Total

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 30 Juni 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 833.194.936.836 dan Rp 700.697.211.692. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property and equipment, except land, are insured against fire, theft and other risks with total sum insured as of December 31, 2024 and June 30, 2024 are Rp 833.194.936.836 and Rp 700.697.211.692, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on the insured assets.

Biaya perbaikan kapal yang dikapitalisasi merupakan biaya *overhauls* dan *docking* yang terjadi di tahun berjalan, dengan estimasi penyelesaian dalam kurun waktu satu tahun.

Capitalized cost of vessel refurbishment represents vessel overhauls and the related docking costs incurred during the year, which are expected to be completed under one year.

Persentase penyelesaian hingga saat ini adalah antara 40% - 70%.

Current percentages of completion between 40% - 70%.

Beberapa kapal Grup dinilai kembali per 30 Juni 2024 dan 2023, perkiraan dari nilai pakai ditentukan dengan tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 10,50%.

Some of Group's vessels were appraised as of June 30, 2024 and 2023, the estimate of value in use was determined using a pre-tax discount rate of 10.50%.

Per 30 Juni 2024 dan 2023 estimasi nilai wajar kapal masing-masing adalah sebesar Rp 1.331.215.839.613 dan Rp 1.228.369.151.507. Nilai wajar dari kapal diukur berdasarkan perhitungan nilai pakai.

As of June 30, 2024 and 2023, the estimated fair value of vessels amounted to Rp 1,331,215,839,613 and Rp 1,228,369,151,507, respectively. The fair value of vessels is measured based on value in use calculation.

Biaya pengganti yang telah disusutkan mencerminkan penyesuaian untuk kerusakan fisik maupun keusangan fungsional dan ekonomi.

Depreciated replacement cost reflects adjustment for physical deterioration as well as functional and economic obsolescence.

Input signifikan yang tidak dapat diobservasi yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dari kapal berdasarkan diskonto *cash flow* adalah *discount rate* dan *growth rate*. Kenaikan (penurunan) signifikan dari input-input tersebut dapat menyebabkan kenaikan (penurunan) signifikan dalam pengukuran nilai wajar. Secara umum, estimasi nilai wajar dapat mengalami kenaikan (penurunan) jika:

The significant unobservable inputs used in fair value measurement of the entity's vessels using discounted cash flow are discount rate and growth rate. Significant increases (decreases) in any of those inputs in isolation would result in a significantly lower (higher) fair value measurement. Generally, the estimated fair value would increase (decrease) if:

- *discount rate* lebih rendah (lebih tinggi) atau
- *growth rate* lebih tinggi (lebih rendah).

- *the discount rate* was lower (higher) or
- *the growth rate* was higher (lower).

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada 31 Desember 2024 dan 30 Juni 2024, manajemen telah melakukan revaluasi atas estimasi manfaat ekonomis aset tetap dan menemukan layakkannya. Manfaat ekonomis ditentukan atas dasar estimasi periode dimana manfaat ekonomi masa depan akan diperoleh Grup, dengan mempertimbangkan perubahan keadaan atau kejadian merugikan yang tidak diperkirakan.

11. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2024 and June 30, 2024, management has reviewed the estimated useful lives of fixed assets and found them to be appropriate. The useful lives are based on the estimated period over which future economic benefits will be received by the Group, taking into account unexpected adverse changes in circumstances or events.

12. UTANG USAHA

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pihak ketiga	3.686.771.629

Utang usaha merupakan utang usaha kepada pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar utang dagang diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

12. TRADE PAYABLES

	30 Juni 2024/ June 30, 2024
Third parties	5.682.537.915

Trade payables represent payables from third parties.

Due to their short-term nature, the carrying amount of accounts payable approximates their fair value.

13. UTANG LAIN-LAIN DAN BIAYA YANG MASIH HARUS DI BAYAR

a. Utang lain-lain

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pihak ketiga	999.505.761

b. Biaya yang masih harus dibayar

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Beban kapal	5.122.191.977
Jasa profesional	211.249.999
Perbaikan dan perawatan	3.081.250
Lain-lain	3.572.225.251
Jumlah	8.908.748.477

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai tercatat utang lain-lain dan akrual diperkirakan sama dengan nilai wajarnya.

13. OTHER PAYABLES AND ACCRUALS

a. Other payables

	30 Juni 2024/ June 30, 2024
Third parties	119.345.510

b. Accruals

	30 Juni 2024/ June 30, 2024
Vessel expenses	3.298.795.424
Professional fees	302.499.997
Repair and maintenance	6.408.000
Others	980.267.301
Total	4.587.970.722

Due to their short-term nature, the carrying amounts of other payables and accruals approximate their fair value.

14. MODAL SAHAM

14. SHARE CAPITAL

Pemegang Saham	31 Desember 2024/December 31, 2024 dan/and 30 Juni 2024/June 30, 2024		Jumlah/ Total	Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership		
PT Surya Indah Muara Pantai Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	490.597.030	80,5%	49.059.703.000	PT Surya Indah Muara Pantai
	118.532.970	19,5%	11.853.297.000	Public (each below 5%)
Jumlah	609.130.000	100%	60.913.000.000	Total

Tambahan modal disetor merupakan perbedaan antara jumlah yang diterima dari penerbitan saham dengan nilai nominalnya Rp 39.087.000.000 dan jumlah selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali Rp 337.338.506.652.

Additional paid-in capital represents the difference between the total proceeds received from the issuance of shares and total par value Rp 39,087,000,000, and the difference in value arising from restructuring transactions between entities under common control Rp 337,338,506,652.

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah saham yang dimiliki.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on dissolution of the Company in proportion to the number of the shares held.

15. PENDAPATAN

15. REVENUE

Pendapatan dari sewa kapal

Revenue from charter of vessels

Pendapatan dari sewa kapal dicatat sebelum pajak penghasilan final sebesar 1,2%.

Revenue from charter of vessels is stated before final tax of 1.2%.

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
PT Pelayaran Kartikasamudra Adijaya	69.247.882.019	34.707.322.062	PT Pelayaran Kartikasamudra Adijaya
PT Arutmin Indonesia	56.209.897.279	50.020.388.195	PT Arutmin Indonesia
PT Maritim Barito Perkasa	52.049.321.060	60.080.557.146	PT Maritim Barito Perkasa
PT Permata Lintas Abadi	-	24.615.936.607	PT Permata Lintas Abadi
Jumlah Bruto	177.507.100.358	169.424.204.010	Total Gross
Diskon Penjualan	(845.686.440)	-	Sales Discount
Jumlah, netto	176.661.413.918	169.424.204.010	Total, net

16. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Beban galangan kapal (Catatan 11)	36.866.840.835	36.793.601.361
Bahan bakar dan pelumas	22.744.502.288	19.520.165.642
Beban awak kapal	17.847.034.766	17.442.089.373
Perbaikan, perawatan kapal dan sewa peralatan	13.209.251.661	5.970.195.604
Beban penyusutan kapal (Catatan 11)	11.533.915.494	13.261.761.978
Beban yang berhubungan dengan pengangkutan	9.011.379.332	8.647.811.038
Asuransi	5.206.340.925	4.106.834.046
Perlengkapan dek	3.363.508.952	2.825.104.602
Lain-lain	2.504.770.292	3.240.460.834
Jumlah	122.287.544.545	111.808.024.478

Tidak ada pembelian dari satu pemasok yang melebihi
10% dari jumlah pendapatan.

16. COST OF REVENUE

Amortisation of dry dock (Note 11)
Oil and lubricants
Crew costs
Repairs, maintenance and
equipment rental
Depreciation of vessels (Note 11)
Freight related expenses
Insurance
Deck supplies
Others

Total

No purchases from a single supplier that exceeded
10% of total revenue.

17. BEBAN USAHA

a. Beban umum dan administrasi

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Gaji, upah dan tunjangan	8.022.968.477	10.047.674.508
Jasa profesional	597.118.338	1.829.313.349
Pemeliharaan kantor dan peralatan	941.098.111	1.024.232.487
Penjamuan	234.947.882	227.557.150
Penyusutan (Catatan 11)	342.632.357	307.241.775
Lain-lain	1.571.247.047	1.635.628.766
Jumlah	11.710.012.212	15.071.648.035

b. (Pendapatan) beban lain-lain – bersih

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Kerugian atas nilai wajar investasi pada obligasi	257.200.000	18.100.000
Kerugian (keuntungan) atas nilai tukar mata uang asing	424.597.685	(575.861.327)
Penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6)	(1.697.333.135)	4.404.068.334
Jumlah	(1.015.535.450)	3.846.307.007

17. OPERATING EXPENSE

a. General and administrative expenses

Salaries, wages and employee
benefits
Professional fees
Maintenance of premises and
equipment
Entertainment
Depreciation (Note 11)
Others

Total

b. Other (income) expense – net

Loss of fair value on
investments in bond
Loss (gain) on
foreign exchanges
Impairment losses of trade
receivables (Note 6)

Total

18. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	30 Juni 2024/ June 30, 2024
Perusahaan		
Pajak penghasilan badan:		
2015	4.971.097.053	4.971.097.053
	4.971.097.053	4.971.097.053
Entitas anak:		
PPN	664.052.693	2.366.532.588
Jumlah pajak dibayar di muka	5.635.149.746	7.337.629.641

18. TAXATION

a. Prepaid tax

The Company
Corporate income taxes:
2015
The subsidiary:
VAT
Total prepaid tax

Tagihan restitusi pajak penghasilan badan tahun 2015 berdasarkan surat ketetapan pajak kurang bayar pajak ("SKPKB") No.00013/206/15/054/1 tanggal 23 Desember 2019, dimana perusahaan telah membayar kekurangan pembayaran pajak tersebut pada bulan Desember 2019 dan Januari 2020. Perusahaan kemudian mengajukan keberatan tanggal 19 Maret 2020, yang menghasilkan putusan pengadilan pajak No. KEP00884/KEB/WPJ.07/2021 tanggal 18 Maret 2021, dengan jumlah kurang bayar yang sama. Perusahaan kemudian mengajukan banding pada tanggal 17 Juni 2021. Sampai dengan tanggal pelaporan, pengadilan pajak belum mengeluarkan keputusan atas banding Perusahaan tersebut.

Perusahaan mengajukan restitusi PPN untuk Surat Pemberitahuan Masa bulan Desember 2022 sebesar Rp 4.578.781.479. Pada 30 Januari 2024 Perusahaan telah menerima pengembalian restitusi PPN Masa Desember 2022 tersebut dengan nilai sebesar Rp. 2.771.989.135. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB disajikan pada bagian dari beban dan pendapatan lain-lain bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

BAL, entitas anak mengajukan restitusi PPN untuk Surat Pemberitahuan Masa bulan Desember 2022 sebesar Rp 7.622.009.794. Pada 16 Februari 2024 Perusahaan telah menerima pengembalian restitusi PPN Masa Desember 2022 tersebut dengan nilai sebesar Rp. 7.614.613.286. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB disajikan pada bagian beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Claim for tax refund for corporate income tax for the fiscal year 2015 is based on tax underpayment letter ("SKPKB") No.00013/206/15/054/1 dated December 23, 2019, where as the Company paid the underpayment on December 2019 and January 2020. The Company then filed an objection dated March 19, 2020, which resulted in tax court decision No. KEP00884/KEB/WPJ.07/2021 dated March 18, 2021, with the same underpayment amount. The Company then filed for appeal on June 17, 2021. As of reporting date, Tax court had not issued any decision to the company is appeal.

The Company submitted VAT refund for the periodic tax return of December 2022 amounting to Rp 4,578,781,479. On January 30, 2024, the Company has received the refund of VAT refund for the period of December 2022 in the amount of Rp 2,771,989,135. The difference between the carrying amount and SKPLB is presented as part of expenses and other income, net in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

BAL, a subsidiary filed a VAT refund for Periodic Tax Return of December 2022 amounting to Rp 7,622,009,794. On February 16, 2024, the Company received the refund of VAT refund for the period of December 2022 in the amount of Rp 7,614,613,286. The difference between the carrying amount and SKPLB is presented in general and administrative expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	<u>30 Juni 2024/ June 30, 2024</u>	
Perusahaan			The Company
Pajak final	311.754.353	281.335.778	Final tax
Pajak lain-lain:			Other taxes:
PPN	824.172.390	513.334.202	VAT
Pasal 21	-	140.489.548	Article 21
Pasal 15, 23, 4(2), dan 26	45.066.222	91.302.095	Articles 15, 23, 4(2) and 26
Subjumlah	1.180.992.965	1.026.461.623	Subtotal
Entitas anak			The subsidiary
Pajak final	692.741.914	757.811.474	Final tax
Pajak lain-lain:			Other taxes:
Pasal 21	700.008	18.767.087	Article 21
Pasal 15, 23, 4(2), dan 26	40.762.125	56.309.384	Articles 15, 23, 4(2) and 26
Subjumlah	734.204.047	832.887.945	Subtotal
Jumlah	1.915.197.012	1.859.349.568	Total

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

Pada tanggal 30 Juni 2024, BAL, entitas anak tidak mengakui aset pajak tangguhan sebesar Rp nil (2023: Rp 5.461.084.264) untuk rugi pajak yang masih dapat dimanfaatkan.

As at June 30, 2024, BAL, a subsidiary, did not recognise deferred tax assets amounting to Rp nil (2023: Rp 5,461,084,264) in respect of cumulative tax losses carried forward.

Rugi pajak entitas anak telah kadaluwarsa pada tahun 2024.

The subsidiary's tax losses have been expired in 2024.

Beban pajak penghasilan pada periode ini merupakan kurang bayar pajak penghasilan non-final BAL untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024.

Income tax expense in this period represented underpayment of BAL's non-final income tax for the period ended June 30, 2024.

d. Pajak final

d. Final tax

Pajak final merupakan beban PPh 15 yang dikenakan ke perusahaan pelayaran sebesar 1,2% dari penghasilan bruto.

Final tax represents income tax art 15 expense imposed on shipping company at 1.2% of gross income.

e. Administrasi pajak

e. Tax administration

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan dan entitas anak melaporkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and subsidiaries submit tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

19. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Liabilitas imbalan pascakerja Grup terdiri dari:

**31 Desember 2024/
December 31, 2024**

Kewajiban imbalan pasti

3.671.837.796

Grup memberikan imbalan pasti berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang ditentukan berdasarkan masa kerja dan gaji karyawan. Perusahaan tidak menyiapkan dana khusus untuk program ini.

Program imbalan pasti mengakibatkan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti, risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

a. Risiko tingkat bunga

Nilai kini kewajiban program manfaat pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada suku bunga obligasi berkualitas tinggi.

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

b. Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

c. Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group's post-employment benefits obligation consists of:

**30 Juni 2024/
June 30, 2024**

3.671.837.796

Defined benefit obligation

The Group provides defined benefits based on the Labor Law which is determined based on years of service and salaries of the employees. The Group does not provide special fund for this program.

The defined benefit plans typically expose the Group to actuarial risks such as: interest rate risk, longevity risk and salary risk.

a. Interest risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

b. Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

c. Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

19. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN PASCAKERJA
(lanjutan)

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

The movement of post-employment benefits are as follows:

	30 Juni 2024/ June 30, 2024
Pada awal tahun	3.068.336.439
Diakui di laba rugi	
Penyesuaian terkait perubahan metode atribusi	-
Biaya jasa kini	655.524.148
Biaya jasa lalu	-
Biaya bunga	204.190.939
Jumlah beban diakui di laba rugi	859.715.087
Diakui di penghasilan komprehensif lain	
Pengukuran kembali:	
- Perubahan dalam asumsi keuangan	(105.515.002)
- Penyesuaian pengalaman	(8.098.728)
Jumlah beban (pendapatan) diakui di penghasilan komprehensif lain	(113.613.730)
Lain-lain	
Pembayaran imbalan	(142.600.000)
Selisih keuntungan kurs	-
Penyisihan untuk biaya pemutusan hubungan kerja	-
Pada akhir tahun	3.671.837.796

As the beginning of year

Recognized in profit or loss
Adjustments related to changes in the attribution method
Current service cost
Past service cost
Interest cost

Total expenses recognized in profit or loss

Recognized in other comprehensive income
Remeasurement:

Change in financial assumptions -
Experience adjustment -

Total expenses/(income) recognized in other comprehensive income

Others
Benefits paid
Foreign exchange gain
Provision for termination cost

As the end of year

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Riana dan Rekan, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The employee benefits were calculated by an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Riana and Partners. The actuarial valuation was made using the following key assumptions:

	30 Juni, 2024/ June 30, 2024
Tingkat diskonto per tahun	7,00%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5,00%

Discount rate per annum
Salary increment rate per annum

Pada tanggal 30 Juni 2024, durasi rata-rata tertimbang untuk liabilitas imbalan pasti adalah 12,10 tahun dan 13,60 tahun.

As of June 30, 2024, the weighted average duration of the defined benefit obligation is 12.10 years and 13.60 years, respectively.

19. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN PASCAKERJA
(lanjutan)

Berikut ini pembayaran manfaat yang mencerminkan perkiraan manfaat di masa depan, sebagaimana yang seharusnya akan dibayarkan:

	30 Juni 2024/ June 30, 2024
Kurang dari 1 tahun	27.276.819
2 tahun - 5 tahun	1.825.370.447
5 tahun - 10 tahun	4.037.573.809
Lebih dari 10 tahun	19.168.735.597

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai sekarang dari kewajiban imbalan pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto berkorelasi dengan hasil obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan gaji masa depan memproyeksikan kewajiban imbalan pasti mulai dari tanggal penilaian hingga usia pensiun normal. Tingkat kenaikan gaji umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi terhadap skala pembayaran dan dengan memperhitungkan masa kerja.

Analisis sensitivitas

Pada tanggal pelaporan, perubahan atas salah satu asumsi aktuarial yang relevan (dengan asumsi variabel lain konstan) akan mempengaruhi liabilitas imbalan kerja dengan jumlah yang ditunjukkan di bawah ini:

	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(3.642.128.720)	3.981.675.416
Tingkat kenaikan gaji masa depan (perubahan 1%)	3.990.099.982	(3.386.055.887)

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi konsolidasian.

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)

The following benefit payments, which reflect expected future service, as appropriate are expected to be paid

	30 Juni 2024/ June 30, 2024
Less than 1 year	27.276.819
Between year 2 - year 5	1.825.370.447
Between year 5 - year 10	4.037.573.809
Over year 10	19.168.735.597

The discount rate is used in determining the present value of the benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on high quality government bonds that are traded in active capital markets at the reporting date

The future salary increase assumption projects the benefit obligation starting from the valuation date through the normal retirement age. The salary increase rate is generally determinate by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking account of the length of service.

Sensitivity analysis

At the reporting date, reasonably possible changes to one of the relevant actuarial assumptions (holding other assumptions constant) would have will affected the defined benefit obligation by the amounts shown below:

	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Discount rate (1% movement)	(3.642.128.720)	3.981.675.416
Future salary increase rate (1% movement)	3.990.099.982	(3.386.055.887)

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidation statement of financial position.

20. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan ke pemilik Perusahaan	47.693.951.091	39.894.926.407
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	609.130.000	609.130.000
Laba per saham dasar	78,2985	65,4949

Grup tidak memiliki instrumen yang dapat mengakibatkan penerbitan lebih lanjut saham biasa pada periode 2024 dan 20123, sehingga laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

20. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is as follows:

Profit for the period attributable to owners of the Company
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share

Basic earnings per share

The Group had no instruments which could result in the issue of further ordinary shares in period 2024 and 2023. Therefore, diluted earnings per share are equivalent to the basic earnings per share.

21. CADANGAN UMUM

Perusahaan telah membentuk sejumlah penyisihan untuk cadangan wajib sesuai dengan Undang-Undang No. 40/2007 mengenai Perseroan Terbatas yang diberlakukan sejak bulan Agustus 2007, yang mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan minimum sebesar 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk mencapai cadangan wajib minimum tersebut.

21. GENERAL RESERVE

The Company has set up an amount for statutory reserve in accordance with Indonesian Limited Company Law No. 40/2007 introduced in August 2007, which requires Indonesian companies to provide a minimum reserve of 20% of the total issued and paid-up capital. The law does not stipulate the time period to reach the minimum statutory reserve.

22. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan pihak-pihak berelasi

Entitas/ Entities	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Transactions
Komisaris dan direktur/ Commissioner and director	Karyawan kunci/ Key management personnel	Kompensasi/Compensation

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Personil manajemen kunci terdiri atas Dewan Komisaris dan Direksi. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

22. RELATED PARTY TRANSACTIONS

a. Nature of relationship

b. Transactions with related parties

Key management personnel comprise the Board of Commissioners and Directors. The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Remunerasi	1.854.416.666	1.425.000.000	Remuneration

23. KOMITMEN DAN PERJANJIAN MATERIAL

a. Perjanjian pengangkutan batubara dengan PT Arutmin Indonesia

Pada tanggal 28 Juli 2003, Perusahaan memperoleh kontrak pengangkutan batubara secara freight charter dengan PT Arutmin Indonesia. Kemudian pada tanggal 24 Juli 2006, kontrak perjanjian tersebut dialihkan ke PT Rig Tenders Indonesia Tbk, di mana perjanjian tersebut berakhir pada tanggal 28 Februari 2022. Pada tanggal 1 Maret 2022, kontrak perjanjian berubah menjadi *Time Charter*. Perjanjian ini sudah diperpanjang sampai 31 Desember 2028.

b. Perjanjian pelabuhan pemuatan batu bara dengan PT Maritim Barito Perkasa

BAL, entitas anak melakukan beberapa perjanjian pengangkutan batubara dengan PT Maritim Barito Perkasa, untuk jangka waktu selama 1 tahun. Perjanjian tersebut sudah diperpanjang, yang terakhir sampai dengan 30 September 2025.

c. Perjanjian pengangkutan batu bara dengan PT Pelayaran Kartikasamudra Adijaya

BAL, entitas anak melakukan beberapa perjanjian pengangkutan batubara dengan PT Pelayaran Kartikasamudra Adijaya, untuk jangka waktu selama 1 tahun. Perjanjian tersebut sudah diperpanjang, yang terakhir sampai dengan 30 Oktober 2025.

d. Perjanjian pengangkutan batubara dengan PT Permata Lintas Abadi

BAL, entitas anak melakukan beberapa perjanjian pengangkutan batubara dengan PT Permata Lintas Abadi, untuk jangka waktu selama 1 sampai 2 tahun. Perjanjian tersebut sudah berakhir sampai dengan 26 Februari 2024 berdasarkan surat pemberitahuan penyerahan kembali kapal tanggal 1 Maret 2024.

24. INFORMASI SEGMENT USAHA

Direksi, sebagai pengambil keputusan operasional membagi segmen operasi ke dalam segmen Batubara (jasa transportasi batubara) dan Lepas Pantai (jasa kapal pendukung lepas pantai). Ini memungkinkan Grup untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja dengan lebih efektif. Pada periode yang berakhir 31 Desember 2024 dan 30 Juni 2024, Grup hanya beroperasi pada satu segmen usaha yaitu segmen Batubara.

23. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Coal barging contract with PT Arutmin Indonesia

On July 28, 2003, the Company assigned a freightchartered coal barging contract with PT Arutmin Indonesia. Then, on July 24, 2006 the contract agreement diverted to PT Rig Tenders Indonesia Tbk, whereas the agreement has ended on February 28, 2022. On March 1, 2022, the contract agreement changed to a Time Charter. This agreement is valid until December 31, 2023. Currently, the contract agreement has been extended to December 31, 2028.

b. Coal loading port contract with PT Maritim Barito Perkasa

BAL, a subsidiary entered into several coal transportation agreement with PT Maritim Barito Perkasa, for a period of 1 year. The agreement has been extended, the latest until September 30, 2025.

c. Coal barging contract with PT Pelayaran Kartikasamudra Adijaya

BAL, a subsidiary entered into several coal transportation agreement with PT Pelayaran Kartikasamudra Adijaya, for a period of 1 year. The agreement has been extended, the latest until October 30, 2025.

d. Coal barging contract with PT Permata Lintas Abadi

BAL, a subsidiary entered into several coal transportation agreements with PT Permata Lintas Abadi, for a period of 1 to 2 years. The agreements have expired until February 26, 2024 based on the notification letter of vessel surrender dated March 1, 2024.

24. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

The Directors, as a decision maker in operational matters, has characterized the operating segments of the Group as being Coal (coal transportation services) and Offshore (offshore support vessel services). This segmentation enables the Group to effectively allocate resources and assess performance. For the periods ended December 31, 2024 and June 30, 2024, the Group only operated in one business segment, which was the Coal segment.

25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN RUPIAH

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 30 Juni 2024, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain Rupiah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Dolar Amerika Serikat/ US Dollar	Jumlah setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset			Assets
Kas dan bank	577.981	9.330.928.621	Cash and bank
Aset bersih	577.981	9.330.928.621	Net assets
	30 Juni 2024/ June 30, 2024		
	Dolar Amerika Serikat/ US Dollar	Jumlah setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset			Assets
Kas dan bank	662.055	10.819.969.898	Cash and bank
Piutang lain	172.294	2.815.795.088	Other receivables
Aset bersih	834.349	13.635.764.986	Net assets

25. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN RUPIAH

As at December 31, 2024 and June 30, 2024, the Group had monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah as follows:

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Faktor risiko keuangan

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga dan risiko tingkat bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko dijalankan oleh Direksi Perusahaan. Direksi Perusahaan melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan, apabila dianggap perlu. Dewan Direksi Perusahaan menentukan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk risiko pasar, kredit dan likuiditas.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Financial risk factors

The Group activities expose it to a variety of financial risks: market risk (foreign exchange rate risk, price risk, and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group overall risk management programmed focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group financial performance.

Risk management is carried out by the Company's Directors. Directors identifies, evaluates and hedges financial risks, where considered appropriate. The Board of Directors provides principles for overall risk management, including market, credit, and liquidity risks.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup tidak melakukan transaksi lindung nilai mata uang pada saat ini, mengingat sebagian besar penerimaan Grup adalah dalam mata uang Rupiah, sedangkan pengeluaran terbesar Grup juga dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2024, jika mata uang rupiah, menguat/melemah sebesar 1,22% terhadap dolar AS dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk periode berakhir 31 Desember 2024 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 113.837.329 (30 Juni 2024: Rp 166.356.342). Lihat Catatan 25 untuk rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

(ii) Risiko harga

Biaya bahan bakar ditetapkan berdasarkan harga pasar pada saat pembelian, sehingga terdapat risiko atas fluktuasi harga bahan bakar terhadap operasi Grup.

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari fluktuasi harga bahan bakar, maka Grup melakukan diversifikasi perjanjian kontrak kerja sebagai berikut:

1. pelanggan menyediakan bahan bakar, atau
2. harga yang dibebankan disesuaikan dengan harga bahan bakar terkini, sesuai dengan periode jasa yang diberikan kepada pelanggan.

(iii) Risiko suku bunga arus kas dan nilai wajar

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat suku bunga tetap mengekspos Grup terhadap risiko nilai wajar suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2024, tidak ada liabilitas keuangan yang dikenakan suku bunga, sehingga perubahan suku bunga tidak mempengaruhi kinerja keuangan Grup.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Market risk

(i) Foreign exchange risk

The Group does not currently enter into currency hedges, considering that most of the Group receipts are denominated in Rupiah, and most of the Group's expenditures are denominated in Rupiah.

As of December 31, 2024, if the rupiah had strengthened/weakened by 1.22% against the US dollar with other variables held constant, profit after tax for the period ended December 31, 2024 would have been lower/higher by Rp 113,837,329 (June 30, 2024: Rp 166,356,342). See Note 25 for details of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies.

(ii) Price risk

Fuel costs are charged at market price when purchasing, therefore, there is a risk in the fuel price fluctuation to the Group's operation.

To manage its price risk arising from fuel price fluctuation, the Group diversifies its contract with the customer as follows:

1. *customers provide fuel for service, or*
2. *the prices charged is adjusted to current fuel prices, according to period of services rendered to customers.*

(iii) Cash flow and fair value interest rate risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to fair value interest rate risk.

As of December 31, 2024, there was no interest-bearing financial liabilities, therefore, change in the interest rate does not affect the Group's financial performance.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit

Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal piutang usaha dan piutang lain-lain serta investasi pada obligasi.

Eksposur maksimum Grup atas risiko kredit adalah sebesar jumlah yang tercantum pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Risiko likuiditas

Untuk mengatur risiko likuiditas, Grup melakukan monitor dan menjaga level kas dan bank yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas. Grup akan mengawasi pergerakan perkiraan kebutuhan likuiditas Grup untuk memastikan tersedianya kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional Grup.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan liabilitas keuangan Grup berdasarkan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk

The Group is exposed to credit risk primarily from trade receivables, and other receivables and investment in bonds.

The Group's maximum exposure to credit risk is the carrying amount as stated in the consolidated statements of financial position.

c. Liquidity risk

To manage its liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of cash on hand and in banks deemed adequate to finance the Group operational activities and to mitigate the effect of fluctuation in cash flows. The Group monitors rolling forecasts of the Group's liquidity requirements to ensure it has sufficient cash to meet operational needs.

The table below summarizes the Group's financial liabilities by maturity based on the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

31 Desember 2024/December 31, 2024			
	Carrying amount	Less than 1 year	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang usaha	3.686.771.629	3.686.771.629	3.686.771.629
Utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar	9.908.254.238	9.908.254.238	9.908.254.238
Jumlah	13.595.025.867	13.595.025.867	13.595.025.867
			Total
30 Juni 2024/June 30, 2024			
	Carrying amount	Less than 1 year	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang usaha	5.682.537.915	5.682.537.915	5.682.537.915
Utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar	4.707.316.232	4.707.316.232	4.707.316.232
Jumlah	10.389.854.147	10.389.854.147	10.389.854.147
			Total

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga) (tingkat 2); dan
- (c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Jika input yang digunakan untuk mengukur nilai wajar aset atau liabilitas diambil dari berbagai sumber yang berbeda atas nilai wajar hirarki, maka pengukuran nilai wajar untuk seluruh kelas aset atau liabilitas dianggap telah dilakukan menggunakan tingkatan input terendah yang signifikan atas keseluruhan pengukuran (tingkat 3 menjadi yang terendah).

Teknik penilaian tertentu yang digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- (a) penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- (b) teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2024 dan 30 Juni 2024.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK 68 "Fair value measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- (b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- (c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

If the inputs used to measure the fair value of an asset or a liability are drawn from a mixture of different level sources of the fair value hierarchy, then the fair value measurement for the entire class of the asset or liability is considered to have been done using the lowest level input that is significant to the entire measurement (Level 3 being the lowest).

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- (a) the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and
- (b) other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at December 31, 2024 and June 30, 2024.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset		
Kas dan bank	187.246.199.456	187.246.199.456
Piutang usaha - bersih	69.608.191.643	69.608.191.643
Piutang lainnya	1.852.497.966	1.852.497.966
Investasi pada obligasi	144.344.900.000	144.344.900.000
Jumlah aset keuangan	403.051.789.065	403.051.789.065
Liabilitas keuangan		
Utang usaha	3.686.771.629	3.686.771.629
Utang lainnya	999.505.761	999.505.761
Biaya yang masih harus dibayar	8.908.748.477	8.908.748.477
Jumlah liabilitas keuangan	13.595.025.867	13.595.025.867
	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset		
Kas dan bank	170.384.847.863	170.384.847.863
Piutang usaha - bersih	70.936.569.580	70.936.569.580
Piutang lainnya	7.595.407.491	7.595.407.491
Investasi pada obligasi	96.631.100.000	96.631.100.000
Jumlah aset keuangan	345.547.924.934	345.547.924.934
Liabilitas keuangan		
Utang usaha	5.682.537.915	5.682.537.915
Utang lainnya	119.345.510	119.345.510
Biaya yang masih harus dibayar	4.587.970.722	4.587.970.722
Jumlah liabilitas keuangan	10.389.854.147	10.389.854.147

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation (continued)

The carrying amounts and estimated fair values of the Company's financial instruments recorded in the consolidated statements of financial position were as follows:

Assets
Cash on hand and in banks
Trade receivables - net
Other receivables
Investment in bonds
Total financial assets
Financial liabilities
Trade payables
Other payables
Accruals
Total financial liabilities

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

27. KONSENTRASI BISNIS

Pendapatan dari tiga pelanggan terbesar Grup mewakili 100% dan 85,47%, dan pelanggan terbesar meliputi 39,01% dan 35,46%, dari seluruh pendapatan bruto yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital risk management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

27. BUSINESS CONCENTRATION

Revenue from the Group's three largest customers represented 100% and 85.47%, and the largest customer accounted for 39.01% and 35.46%, respectively, of all gross revenue for the periods ended December 31, 2024 and 2023.